

PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATINAGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yati Herdiana

Sekolas Dasar Negeri 2 Jatinagara, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
yatiherdiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode konstruktivisme dalam pembelajaran IPAS tentang bagian tubuh tumbuhan juga meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran IPAS tentang bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara. Pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SDN 2 Jatinagara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini merujuk pada kurikulum 2013 dan Kurmer serta dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS)/ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah metode konstruktivisme. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran selama dua siklus menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 72,02 % sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 79,32 %. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivisme ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivisme tertanam dalam diri siswa akan pentingnya sikap saling kerja sama, menghargai pendapat orang lain dan melatih kesabaran, dan sikap ingin tahu sehingga pelaksanaan metode konstruktivisme mempermudah dalam memahami bagian- bagian tubuh, karena proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat membuat daya ingat siswa melekat lama dan menjadikan pengalaman belajar yang dialami lebih bermakna. Hasil yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama mencapai skor 67,6% sedangkan pada siklus kedua mencapai skor 70,03%. Penguasaan siswa terhadap keterampilan proses setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivisme, hasil yang diperoleh siswa selama dua siklus tindakan pembelajaran pemahaman bagian-bagian tubuh menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci: Model PjBL, meningkatkan hasil belajar siswa, IPAS

THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) MODELS CAN ENHANCE THE LEARNING OUTCOMES OF INTEGRATED SCIENCE (IPAS) ON THE TOPIC OF PLANT ANATOMY FOR FOURTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 JATINAGARA IN THE ACADEMIC YEAR 2022/2023

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the use of the constructivism method in Integrated Science (IPAS) teaching on plant anatomy. Additionally, it seeks to enhance teachers' abilities to develop IPAS lesson plans on plant anatomy for fourth-grade students at SD Negeri 2 Jatinagara, Jatinagara District. Learning with the Project-Based Learning (PjBL) model on the topic of plant anatomy in the fourth grade at SDN 2 Jatinagara can enhance student learning outcomes. This learning is aligned with the 2013 curriculum and Kurmer, supplemented with Student Worksheets (LKS) as a guide for implementing constructivism methods. The teacher's performance in planning lessons over two cycles showed positive results. In the first cycle, the average score reached 72.02%, while in the second cycle, it reached an average score of 79.32%. The teacher's efforts to implement constructivism methods have proven successful in improving student learning outcomes. During the implementation of constructivism-based learning, students internalize the importance of teamwork, respecting others' opinions, developing patience, and fostering curiosity. The constructivism method facilitates understanding of plant body parts, as the learning process using the appropriate method ensures that students retain information for a longer period and makes their learning experiences more meaningful. The teacher's results in the learning process in the first cycle achieved a score of 67.6%, while in the second cycle, it reached a score of 70.03%. Students' mastery of process skills after participating in constructivism-based learning showed positive results over the two cycles in understanding plant body parts.

Keywords: PjBL model, improving student learning outcomes, IPAS.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk meningkatkan kualitas belajar para siswa pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Dalam konteks ini, peran guru sangat strategis sebab guru yang langsung dapat membina siswa di sekolah melalui proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggali masalah dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di lingkungan pendidikan, yaitu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan diskusi kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IV SDN 2 Jatiningara Kecamatan Jatiningara Kabupaten Ciamis tentang IPAS diketahui dari 23 siswa memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 72,97% dan hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau hanya 27,02% dari jumlah siswa yang tuntas. Hal ini berarti siswa Kelas IV SDN 2 Jatiningara Kecamatan Jatiningara Kabupaten Ciamis belum mencapai syarat ketuntasan minimal.

Realita pembelajaran yang seperti ini membawa dampak kurang baik untuk siswa. Siswa mengalami kesulitan ketika harus bagian tubuh. Peserta didik bingung apa yang harus ia lakukan untuk mengerjakan tugas tersebut. Sulit menemukan data yang aktual dan faktual serta menarik untuk bahan bagian tubuh, tidak tahu bagaimana dan dari mana mesti memulai bagian tubuh. Belum lagi, perasaan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya sehingga respon siswa terhadap pelajaran IPAS tentang bagian tubuh kian berkurang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa Kelas IV SDN 2 Jatiningara Kecamatan Jatiningara Kabupaten Ciamis, pembelajaran bagian tubuh kurang memaksimalkan kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada: (1) siswa kesulitan dalam menemukan bagian tubuh; (2) siswa kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bagian tubuh. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dihadapi para peserta didik adalah kesulitan memperoleh data yang aktual, faktual, dan menarik tentang bagian-bagian tubuh. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengalami langsung dalam proses.

Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran yang mampu peserta didik termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar. Salah satu alternatif dalam penelitian ini, yaitu menerapkan Model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky, Jhon Dewey, dan Killpartik (Suyatno, 2004:33) yang menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru.

Pembelajaran dengan model PjBL ini digunakan agar siswa mampu menemukan masalah dan membuat projek (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah- langkah pemecahan masalah

tersebut. Model PjBL didasarkan pada belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran proyek, pembelajaran generatif, bertanya, inkuiri atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (Suyatno, 2004:33).

Dengan menyoroti latar belakang tersebut, modifikasi sebagai alternatif tindakan dalam pengajaran dalam bagian tubuh karena metode ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengarahkan seluruh potensi siswa sehingga siswa lebih termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar yang berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS tentang bagian tubuh dengan model PjBL siswa Kelas IV SDN Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1). Apakah model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengatahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara ?

2). Bagaimana model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengatahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengatahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian tubuh tumbuhan melalui model PjBL pada siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara.

2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui model PjBL pada siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Di samping itu, guru dapat mengetahui metode/model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memahami bagian tubuh

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran di sekolah

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara, yang beralamat di Dusun Wetan RT. 021 RW. 006 Desa Jatinagara Kabupaten Ciamis, sesuai dengan tempat peneliti mengajar. Waktu penelitian berlangsung pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dari tanggal 22 Agustus 2022 hingga 22 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, dengan jadwal yang telah ditetapkan. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinagara, dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa ini berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, termasuk keluarga pegawai Negeri, pedagang, petani, dan buruh, dengan rentang usia antara 9 hingga 10 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode desain model Kemmis & Mc. Taggart dalam dua siklus. Perencanaan melibatkan diskusi antara peneliti, observer, dan dosen pembimbing untuk menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penelitian. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, observasi, interpretasi, analisis, dan refleksi.

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, dengan mengisi lembar pengamatan Aktivitas siswa oleh guru kelas sebagai pengamat. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti menyimak, bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, menghasilkan produk, menyajikan hasil, dan merefleksikan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis sederhana berdasarkan persentase, dengan indikator ketuntasan belajar siswa ditetapkan oleh guru mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa hasil penelitian terhadap proses perbaikan melalui penggunaan metode konstruktivistik pada Siklus I dan II diperoleh empat tahapan yang ditempuh oleh Guru dan Observer untuk mendapatkan suatu kondisi yang diharapkan, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan keempat tahapan dimaksud terdeskripsikan.

Siklus pertama dimulai pada 22 Agustus 2022 di Kelas IV SDN 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dengan partisipasi seluruh 23 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada pertemuan tersebut, guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Perencanaan siklus ini meliputi persiapan rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian seperti lembar pengamatan aktivitas siswa dan angket respon siswa. Selama pelaksanaan, guru memulai dengan pengenalan metode PjBL, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan menampilkan contoh bagian tubuh.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan diberikan tugas untuk mengidentifikasi bagian tubuh dari gambar-gambar lingkungan hidup. Guru memfasilitasi diskusi dan siswa diminta untuk menyajikan hasil karyanya. Setelah itu, observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran dan merespons positif terhadap metode PjBL. Namun, pada refleksi, ditemukan beberapa kekurangan seperti kurangnya ketuntasan belajar dan kurangnya aktivitas siswa dalam menghasilkan produk serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai 72,97%.

Siklus kedua, yang berlangsung pada tanggal 28 Februari 2015, melibatkan kembali 23 siswa dalam Kelas IV SDN 2 Jatinagara. Perencanaan untuk siklus ini mengalami revisi berdasarkan evaluasi siklus pertama, dengan fokus pada perbaikan aktivitas guru dan siswa. Guru lebih fokus pada memberikan motivasi kepada siswa, membantu mereka menemukan masalah dan ide sendiri, serta memberikan penghargaan. Selama pelaksanaan, guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan memanfaatkan gambar-gambar kesehatan untuk mengidentifikasi bagian tubuh. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa, dan pada akhirnya, evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 79,32% dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran dengan penerapan metode Konstruktivistik.

Data pengamatan terhadap Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar- mengajar siklus pertama dinyatakan dalam bentuk persentase seperti yang terdapat pada tabel 4.1 berikut, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4.1

Tabel 4.1

[642]

Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Kategori Aktivitas Siswa	Persentase
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	27,78%
2	Mencatat hal-hal yang penting	16,68%
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya	8,33%
4	Aktif dalam proses belajar-mengajar	8,33%
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri	5,56%
6	Berdiskusi	8,33%
7	Mengerjakan tugas	11,11%
8	Menghasilkan produk karyanya	5,56%
9	Menyajikan hasil karyanya	2,78%
10	Merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya	5,56%

Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa Aktivitas siswa yang dominan adalah memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan (27,78%), dan mencatat hal-hal yang penting (16,68%). Dalam hal ini siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari guru tentang materi pembelajaran bagian tubuh.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (11,11%), mengajukan pertanyaan atau bertanya (8,33%), aktif dalam proses belajar-mengajar (8,33%), dan siswa berdiskusi (8,33%). Keempat Aktivitas ini saling berkaitan, siswa dalam mengerjakan tugas harus aktif bertanya jika siswa mengalami kesulitan, baik itu bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan sesama teman. Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa untuk menemukan masalah sehingga siswa mampu mengungkapkan dan menemukan idenya dalam pembelajaran bagian tubuh.

Aktivitas siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (5,56%), menghasilkan produk atau karyanya (5,56%), merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya (5,56%), menyajikan hasil karyanya (2,78%). Dalam hal ini, siswa masih belum dapat menggali pengetahuannya sendiri. Hal itu dapat dilihat dari persentase rendahnya siswa menghasilkan produk atau karyanya yaitu bagian tubuh.

Dari tabel 4.1 ditunjukkan bahwa hasil pengamatan Aktivitas siswa pada siklus pertama yang paling dominan adalah sebagai berikut.

(1) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.

(2) Mencatat hal-hal yang penting.

Sedangkan Aktivitas siswa yang kurang baik dalam pembelajaran siklus pertama adalah sebagai berikut.

(1) Menemukan masalah dan idenya sendiri.

(2) Menghasilkan produk dan karyanya sendiri.

(3) Merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya.

(4) Menyajikan hasil karyanya.

Keempat aspek tersebut merupakan suatu kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kelemahan tersebut dapat dijadikan bahan kajian untuk refleksi atau revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dengan model project based learning (PjBL) siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus pertama ini rata-rata 72,02. Pada pembelajaran bagian tubuh tumbuhan siklus pertama siswa yang dikatakan tuntas hanya 72,97%.

Nilai tes pada siklus pertama ini masih kurang baik, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Ket. (1) Kata singkat dan jelas, (2) Kalimat mempengaruhi pembaca, (3) Kalimat sesuai gambar, (4) unik dan menarik, (5) penataan menarik

Respon Siswa

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dengan model PjBL pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran

No	Soal	Jawaban Siswa	F	Persentase
1	Apakah pengajaran yang diberikan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa?	Ya	30	81,1%
		Cukup	4	10,8%
		Kurang	3	8,1%
		Tidak	-	0
2	Apakah media yang dipakai guru dapat membantu anda memahami materi pelajaran?	Ya	25	67,6%
		Cukup	12	32,4%
		Kurang	-	0
		Tidak	-	0
3	Apakah metode Konstruktivistik yang dipakai guru dapat membantu anda	Ya	15	40,5%
		Cukup	8	48,6%
		Kurang	2	5,4%
	termotivasi dalam pembelajaran bagian tubuh?	Tidak	2	5,4%
4	Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru membuat anda memahami materi pelajaran?	Ya	22	59,5%
		Cukup	11	29,7%
		Kurang	-	0
		Tidak	4	10,8%
5	Apakah selama pelajaran anda aktif terlibat mengerjakan tugas?	Ya	29	78,4%
		Cukup	6	16,2%
		Kurang	1	2,7%
		Tidak	1	2,7%

6	Apakah anda kesulitan dalam bagian tubuh dengan metode Konstruktivistik ?	Ya	10	27%
		Cukup	10	27%
		Kurang	-	0
		Tidak	17	46%
7	Apakah anda sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran?	Ya	6	16,2%
		Cukup	11	29,7%
		Kurang	8	21,6%
		Tidak	12	32,4%
8	Apakah anda senang dengan pembelajaran bagian tubuh dengan menggunakan metode Konstruktivistik ?	Ya	25	67,6%
		Cukup	8	21,6%
		Kurang	4	10,8%
		Tidak	-	0

Pada tabel 4.4 dditunjukkan siklus pertama siswa yang merespon pengajaran yang diberikan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa (81,1%) baik, cukup baik (10,8%), kurang membantu meningkatkan kemampuan siswa (8,1%). Hal ini ditunjukkan bahwa pengajaran yang diberikan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa. Respon siswa terhadap media yang dipakai guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran (67,6%), cukup membantu siswa (32,4). Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bagian tubuh sudah cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Respon siswa terhadap model project based learning (PjBL) yang dipakai guru dapat membantu siswa memotivasi dalam pembelajaran bagian tubuh tumbuhan adalah 40,5% dan yang cukup memotivasi dengan metode yang digunakan guru 48,6%, sedangkan siswa yang kurang dan tidak termotivasi dengan model PjBL yang digunakan guru yaitu 5,4%. Respon tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh membuat siswa menemukan hal atau konsep baru (59,5%), cukup memahami materi yang disampaikan oleh guru cukup membuat siswa menemukan hal atau konsep baru (29,7%) dan yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tidak membuat siswa menemukan hal atau konsep baru sebanyak 10,8%.

Dalam respon siswa, siswa juga diberikan pertanyaan tentang keaktifan siswa itu sendiri dalam mengerjakan tugas menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu sebanyak 78,4% yang aktif. Sedangkan 16,2% yang cukup aktif dan 2,7% yang kurang aktif dan yang tidak aktif. Prosentase ini memberikan petunjuk bahwa pada siklus pertama ini siswa mengerjakan tugas dengan baik tetapi belum bisa memahami maksud dari materi bagian tubuh yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dari respon siswa yang memberikan jawaban tidak (46%) siswa yang merasa tidak mengalami kesulitan dalam bagian tubuh dengan metode Konstruktivistik . Siswa yang merasa cukup kesulitan sehingga tidak mampu bagian tubuh tumbuhan (27%).

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar siklus kedua dinyatakan dalam bentuk persentase seperti yang terdapat pada tabel 4.5

Tabel 4.3
Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

[645]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
jurnal.guruku@uniku.ac.id

No	Kategori Aktivitas Siswa	Persentase
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	19,15%
2	Mencatat hal-hal yang penting	17,02%
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya	4,26%
4	Aktif dalam proses belajar-mengajar	10,64%
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri	12,77%
6	Berdiskusi	8,51%
7	Mengerjakan tugas	10,64%
8	Menghasilkan produk karyanya	6,38%
9	Menyajikan hasil karyanya	4,26%
10	Merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya	6,38%

Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa Aktivitas siswa yang dominan pada pembelajaran siklus kedua adalah Aktivitas siswa dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan (19,15%), mencatat hal-hal yang penting (17,02%). Dalam hal ini siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari guru tentang materi pembelajaran bagian tubuh.

Aktivitas siswa menemukan masalah dan idenya sendiri (12,77%), Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas aktif dalam proses belajar-mengajar (10,64%). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan yaitu siswa dalam mengerjakan tugas harus dapat menemukan masalah dan idenya sendiri. Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa untuk menemukan masalah sehingga siswa mampu mengungkapkan dan menemukan idenya dalam pembelajaran bagian tubuh.

Aktivitas siswa menghasilkan produk dan merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya (6,38%). Dalam hal ini siswa dapat menghasilkan produk yang baik dan sudah berani merefleksikan dan menyimpulkan hasil belajarnya.

Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya dan menghasilkan produk atau karyanya (6,38%). Dalam siklus kedua ini Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan persentase minimal karena siswa diharapkan sudah mampu menemukan masalah dan idenya sendiri tanpa harus bertanya kepada guru.

Dengan penyempurnaan aspek diatas diharapkan diperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran bagian tubuh.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian tubuh dengan menggunakan model project based learning (PjBL) siklus kedua.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus kedua nilai rata-rata 79,32. Pada pembelajaran bagian tubuh siklus kedua siswa yang tuntas 100%. Ket. (1)Kata singkat dan jelas, (2) Kalimat mempengaruhi pembaca, (3) Kalimat sesuai gambar, (4) unik dan menarik, (5) penataan menarik

Dari pengamatan observasi yang telah dilakukan selama dua siklus, didapatkan pula data hasil pengamatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran bagian tubuh dengan model project based learning (PjBL) dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.4

Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I- Siklus II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
----	--------------------------	----------	-----------	-----------

[646]

		f	%	f	%	f	%
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	10	27,78%	9	19,15%	19	23,46
2	Mencatat hal-hal yang penting	6	16,68%	8	17,02%	14	16,85
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya	3	8,33%	2	4,26%	5	6,29
4	Aktif dalam proses belajar-mengajar	3	8,33%	5	10,64%	8	9,48
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri	2	5,56%	6	12,77%	8	9,16
6	Berdiskusi						
7	Mengerjakan tugas	3	8,33%	4	8,51%	7	8,42
8	Menghasilkan produk karyanya	4	11,11%	5	10,64%	9	10,87
9	Menyajikan hasil karyanya	2	5,56%	3	6,38%	5	5,97
10	Merefleksi atau menyimpulkan hasil belajarnya	1	2,78%	2	4,26%	3	3,52
	Jumlah	36	100%	47	100%	83	100%

Pada tabel 4.7 ditunjukkan bahwa Aktivitas siswa dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dari siklus I sampai dengan siklusII mengalami penurunan dengan rata-rata (23,46%). Aktivitas siswa mencatat hal- hal yang penting dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (16,85%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam dalam memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-sebanyaknya lewat mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami penurunan dengan rata-rata (6,29%). Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih ingin menggali pengetahuannya lewat bertanya pada guru. Frekuensi bertanya pada siklus II mengalami penurunan karena siswa sudah dapat menemukan masalah dan idenya sendiri.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dalam proses belajar-mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata (9,48%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama mengikuti pembelajaran bagian tubuh dengan metode Konstruktivistik . Aktivitas siswa dalam menemukan masalah dan idenya sendiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dengan rata-rata (9,16%). Hal ini ditunjukkan bahwa sudah dapat menerapkan metode konstruktivistik dengan baik

yaitu dapat menemukan masalah dan idenya sendiri selama pembelajaran bagian tubuh tumbuhan. Aktivitas siswa dalam berdiskusi dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (8,42%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dalam siklus II melakukan diskusi hanya untuk mengidentifikasi perbedaan bagian tubuh bukan hal dalam mengerjakan tugas.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (10,87%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran bagian tubuh dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas siswa dalam menghasilkan dan menyajikan produk atau hasil karyanya dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%) dan (3,52%). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan dan menyajikan hasil karyanya dengan baik dan dengan model project based learning (PjBL) yang digunakan dapat membantu siswa dalam menghasilkan karyanya yaitu berupa bagian tubuh tumbuhan.

Aktivitas siswa dalam merefleksi hasil belajarnya dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata (5,97%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat merefleksi dan menyimpulkan hasil belajarnya dalam pembelajaran bagian tubuh.

Dari analisis aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas dominan guru akan berpengaruh terhadap aktivitas dominan siswa. Aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berbagai teknik yang digunakan akan mempengaruhi frekuensi siswa dalam beraktivitas. Aktivitas siswa yang paling dominan terjadi di setiap siklus menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian tubuh dengan model project based learning (PjBL) dari siklus I sampai dengan siklus II bahwa nilai siswa pada siklus I adalah 72,02. Nilai siswa pada siklus II adalah 79,32. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 72,97%, dan siklus II sebanyak 100%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran bagian tubuh siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Siswa memberikan respon yang sangat baik untuk media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa berpendapat cukup baik tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran. Dengan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa membuat siswa aktif dalam mengerjakan tugas sehingga siswa juga berpendapat bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam bagian tubuh tumbuhan dengan model project based learning (PjBL).

Siswa sangat senang dengan pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan model project based learning (PjBL). Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai dan respon siswa yang selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran serupa yaitu bagian tubuh dengan menggunakan model project based learning (PjBL).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus memberikan

beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Penerapan pembelajaran bagian tubuh dalam kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan selama dua siklus telah terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, bahwa penggunaan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dalam pembelajaran bagian tubuh. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I (72,02) dan siklus II (79,32). Dengan diterapkan metode Konstruktivistik dalam pembelajaran bagian tubuh tumbuhan, siswa memberikan respon yang positif karena ini dapat dilihat dari pendapat siswa yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bagian tubuh selama dua siklus. Siswa berminat mengikuti pembelajaran yang serupa pada pembelajaran berikutnya karena dengan menerapkan metode Konstruktivistik pada pembelajaran bagian tubuh dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Adapun respon positif dari siklus I (67,6%) dan siklus II (70,3%).

Dengan meningkatnya Aktivitas siswa, kemampuan dan hasil belajar siswa, serta adanya respon yang positif dari siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis pada tiap siklusnya ditunjukkan bahwa pembelajaran bagian tubuh dapat dikatakan efektif dan sesuai jika diterapkan dengan menggunakan model project based learning (PjBL).

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Konstruktivistik dalam pembelajaran bagian tubuh di Kelas IV SD Negeri 2 Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dengan saran penelitian ini sebagai berikut :

(1) Bagi guru

Guru sebaiknya menerapkan metode konstruktivistik dalam pembelajaran, karena hal itu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

(2) Bagi siswa

Siswa harus mengembangkan keterampilan menulisnya, terutama dalam pembelajaran bagian tubuh

(3) Bagi peneliti lain

Peneliti lain disarankan agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penerapan model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran benar-benar optimal pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardley, Neil (1994) *82 Percobaan Ilmu Pengetahuan Alam*, CV. Elang Santika, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi (2007) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*, Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sains untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas, Jakarta.

- IAID Darussalam (2001) *Panduan Penyusunan Skripsi di Lingkungan Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat*, Tanpa Penerbit, Ciamis.
- Kamal, Mustopa (2004) *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar (Untuk PGSD)*, Tanpa Penerbit, Ciamis
- Kasbolah K (1998/1999) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Dikti.Proyek Pendidikan Sekolah Dasar, Jakarta.
- Khamim dkk (2007) *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas III*, Aneka Ilmu, Jakarta.
- Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1992/1993) *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Mulyana, Edi Hendri dkk (2005) *Metodologi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, UPI Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya.
- Rustam dan Mundilanto (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sapriati, Amalia dkk (2018) *Pembelajaran IPA di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tim Dosen PGSD (2015) *Bahan Ajar Pendidikan IPS Sekolah Dasar Mahasiswa PGSD Semester 3*, PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya.